

**PERAN AGAMA DALAM AKTIVISME GERAKAN PEDULI  
LINGKUNGAN KELOMPOK MUSLIMAT NU DI DESA TUWEL  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1**

**dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan**

**Studi Agama-Agama**



**AJENG LATIFAH HARNUM**

NIM:1704036008

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## **DEKLARASI**

Dengan segenap rasa jujur dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang 16 juni 2022

Deklator

Ajeng Latifah Harnum

NIM : 1704036008

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ajeng Latifah Harnum

NIM : 1704036008

Judul : Peran Agama dalam Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU  
Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN  
Walisono Semarang pada tanggal 24 Juni 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora.



Ketua Sidang

Dr. H. Sukendar, M.A., Ph.D.

NIP. 19740809198031004

Pembimbing

Muhamad Syaifudien Zuhriy, M. Ag.

NIP. 1970050419990031010

Penguji Utama I

Badrul Munir Chair, M. Phil.

NIP. 199010012018011001

Sekretaris Sidang

Tri Utami Oktafiani, M. Phil.

NIP. 199310142019032015

Penguji Utama II

Moch. Maola Nasty Ganshawa, S. Psi., M. A.

NIP. 199012042019031007

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp       :-  
Hal        : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
di Semarang

Assalamualaikum *Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

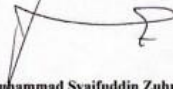
Nama       : Ajeng Latifah Harum  
NIM        : 1704036008  
Jurusan    : Studi Agama-agama  
Judul       : PERAN AGAMA DALAM AKTIVISME GERAKAN PEDULI  
              LINGKUNGAN KELOMPOK MUSLIMAT NU DESA TUWEL  
              KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum *Wr. Wb.*

Semarang, 16 Juni 2022

Pembimbing



**Muhammad Syaifuddin Zuhri, M. Ag**

**NIP.19700504 199903 1010**

## **MOTTO**

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q. S. Ar-Rum: 41)*

## KETENTUAN TRANSLITERASI

Pengubahan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988, No 158/1987 dan 0543.b/U/1987, seperti yang tertera dalam buku Ketentuan Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliteration*), INS Fellow 1992.

### a. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

**b. Vokal Panjang dan Diftong**

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	Â	أُو	Aw
اِي	Î	أُو	Ay
أُو	Û		

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji syukur penyusun haturkan kepada Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan karunia yang tidak pernah bisa terukur oleh apapun. Terutama karunia sehat jasmani, sehat rohani dan sehat akal sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Shalawat dan salam senantiasa penyusun lantunkan pada Nabi Muhammad SAW, sang *inspirator* yang sengaja Tuhan kirim sebagai penerang bumi.

Skripsi ini berjudul “PERAN AGAMA DALAM AKTIVISME GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN KELOMPOK MUSLIMAT NU DESA TUWEL KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT, Dzat yang maha kuasa, maha segalanya yang telah melimpahkan anugrah-Nya pada penyusun
2. Rasulullah Muhammad SAW, sang inspirator yang membebaskan ummat dari kegelapan kebodohan menuju cahaya pengetahuan dan peradaban.
3. Bapak. Dr. H. Hasyim Muhammad. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
4. Bapak. H. Sukendar, M.Ag. MA selaku Ketua Jurusan Studi Agama-agama.
5. Bapak Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mulai dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Sahuri dan Ibu Marwati, orang tua yang tak kenal lelah mendoakan, membimbing dan mendukung penyusun hingga penyusun mampu menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Semoga Bapak dan Ibu selalu dianugrahi kasih sayang Allah dan Rasul-Nya.



7. Kepada ketua Muslimat NU Ranting Desa Tuwel Ibu Emi Zulkhamidah beserta jajaran kepengurusan yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis.
8. Ibu Hj. Bariroh selaku Ketua Bank Sampah Nurul Hikmah beserta jajaran kepengurusan yang telah memberikan ijin kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
9. Seluruh jajaran Dosen dan Staf di fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Yang telah rela memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Kepada sahabatku Orang Sukses Mba Rohmah, Mba Ina, Sule Sofiatun, Dek Faila, Roro, Ulis, Malia, Rofiqoh, Kholis dan sahabatku Konco Turu Mba Ayu, Hesti, Amah dan Ainun yang hingga saat ini selalu setia menjadi teman baik dan sudah memberikan motivasi hidup dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman SAA angkatan 2017 maupun senior, terimakasih atas dukungan moral dari kalian.
12. Seluruh Pihak yang membantu memberikan dukungan yang tidak bisa saya tulis satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat penulis khususnya dan bagi para pembaca, serta dapat memberi manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 16 Juni 2022

**Ajeng Latifah Harnum**

**NIM. 1704036008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>DEKLARASI KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
F. Teknik Pengumpulan Data .....	8
G. Teknik Analisis Data .....	9
H. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II PERAN AGAMA TERHADAP AKTIVISME</b>	
<b>GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN .....</b>	<b>11</b>
A. Peran Agama Islam .....	11
B. Konsep Lingkungan Hidup Dalam Islam .....	14
1. Hubungan Manusia dan Lingkungan .....	15

2. Etika terhadap Lingkungan dalam Perspektif Islam .....	18
C. Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan .....	20
1. Pengertian Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan .....	20
2. Gerakan Peduli Lingkungan di Indonesia .....	21
<b>BAB III TINJAUAN UMUM KELOMPOK MUSLIMAT NU</b>	
<b>DESA TUWEL KECAMATAN BOJONG</b>	
<b>KABUPATEN TEGAL .....</b>	<b>23</b>
A. Profil Desa Tuwel Kecamatan Bojong	
Kabupaten Tegal .....	23
1. Kondisi Geografis Desa Tuwel Kecamatan Bojong	
Kabupaten Tegal .....	23
2. Kependudukan dan Pemerintahan .....	23
3. Agama .....	24
4. Pemberdayaan Perempuan di Desa Tuwel .....	24
B. Sejarah berdirinya Muslimat NU Desa Tuwel .....	26
C. Profil Muslimat NU Desa Tuwel .....	27
1. Visi dan Misi Muslimat NU Desa Tuwel .....	28
2. Struktur Kepengurusan Muslimat NU Desa Tuwel .....	29
3. Program Kerja Rutinan Muslimat NU Desa Tuwel .....	30
D. Gerakan Peduli Lingkungan Muslimat NU Desa Tuwel .....	34
1. Bank Sampah Nurul Hikmah Muslimat NU Desa Tuwel .....	34
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sampah	
Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel.....	39
<b>BAB IV ANALISIS PERAN AGAMA DALAM AKTIVISME</b>	
<b>GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN KELOMPOK MUSLIMAT NU</b>	

<b>DESA TUWEL .....</b>	<b>42</b>
A. Peran Agama dalam Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU DesaTuwel.....	42
B. Efektivitas Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU Desa.....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>56</b>

## ABSTRAK

Karya tulis ini membahas tentang “Peran Agama dalam Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”. Dengan tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran agama dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU dan efektivitas kegiatan gerakan peduli lingkungan dalam mengatasi kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melindungi lingkungan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan Muslimat NU ranting desa Tuwel, ketua pengurus dan staf Bank Sampah Nurul Hikmah kelompok Muslimat NU desa Tuwel kecamatan Bojong kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian ini adalah; (1). Peran agama dalam adanya aktivisme gerakan peduli lingkungan oleh kelompok Muslimat NU Desa Tuwel adalah selain memiliki fungsi, agama juga memiliki fungsi edukatif dalam proses belajar mengajar keagamaan dalam bidang lingkungan dalam upaya menyadarkan masyarakat dalam berperilaku memelihara lingkungan. (2). Efektivitas gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU Desa Tuwel dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan yaitu dalam kegiatannya Muslimat NU mampu memberikan perubahan kepada masyarakat dengan berubahnya sikap masyarakat terhadap lingkungan, kemudian adanya bank sampah masyarakat mampu memilah dan mengelola sampah dengan baik. Muslimat NU Desa Tuwel mengedukasi masyarakat dengan pengelolaan sampah dari bank sampah.

**Kata kunci:** Peran agama islam, gerakan peduli Lingkungan, Muslimat NU.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, saat ini sering diperdebatkan. Dampak yang terjadi diantaranya, efek rumah kaca (*greenhouse effect*), kerusakan tanaman, hutan, dan kepunahan spesies, penurunan sumber daya ikan, lahan pertanian, polusi udara, dan persediaan air, semuanya merupakan implikasi yang mengkhawatirkan dari pemanasan global dan perubahan iklim. Semua ini adalah akibat dari perilaku manusia yang hidup di alam tidak sesuai dengan perhitungan.

Di Indonesia permasalahan lingkungan menjadi persoalan yang krusial karena menyangkut kualitas kehidupan di masa datang, Populasi yang semakin padat, sumber daya alam yang terbatas, dan penggunaan teknologi modern yang tidak pandang bulu untuk mengeksploitasi alam, semuanya berkontribusi pada penurunan kualitas lingkungan. Erosi, penipisan ozon, polusi, dan kerusakan lingkungan semuanya berkontribusi pada ketidakseimbangan ekologis, yang membahayakan kelangsungan hidup umat manusia.<sup>1</sup>

Fenomena rusaknya ekosistem menyebabkan terjadinya banyak bencana. Banyak pihak yang menuding ketidakpedulian manusia terhadap alam adalah penyebab terjadinya bencana itu. Sikap rakus manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam tanpa kendali sehingga membuat ekosistem alam yang telah Allah SWT ciptakan.<sup>2</sup>

Di dalam ayat Al-Quran dijelaskan tentang kerusakan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia terhadap alam. Hal itu digambarkan oleh Allah dalam surat ArRum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka*

---

<sup>1</sup> Rabiah Z. Harahap, *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup* (Dosen Fakultas Hukum UMSU Jurnal EduTech Vol. 1 No. 1 Maret 2015). Diakses pada tanggal 14 Februari 2021.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra. *“Global Warming dan Kesadaran Peduli Lingkungan”*. Dalam Arif Sumantri. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010. Cet. Ke-1, hlm. xi.

*sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.<sup>3</sup>

Surat ini menjelaskan bahwa banyak kerusakan alam yang terjadi disebabkan oleh manusia. Sikap keserakahan manusia mengalahkan kesadaran akan menjaga kelestarian alam. Karena banyak orang yang dipercayakan dengan peran Khalifah di Bumi gagal. Manusia memiliki kemampuan untuk berinisiatif dan berkreasi, sedangkan makhluk lain tidak.<sup>4</sup>

Teknologi saat ini semakin canggih. Senjata dan alat perusak lingkungan juga meningkat seiring dengan kemajuan ini. Perbukitan dan gunung digali untuk mengisi dataran rendah yang akan dijadikan kota, penebangan pohon secara liar menyebabkan tanah longsor, dan hutan gundul adalah contoh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.<sup>5</sup>

Kemudian budaya membuang sampah di kali oleh masyarakat di pedesaan yang mengakibatkan terjadinya banjir, kerusakan lingkungan seperti kotornya trotoar pejalan kaki, sampah yang berserakan di pembuangan air sehingga mencemari air yang mengakibatkan tersumbatnya aliran air. Minimnya pengetahuan dan kesadaran dalam mengolah sampah adalah faktor penumpukan sampah.

Indonesia adalah salah satu dari sepuluh negara teratas di dunia dalam hal jumlah penduduk. Ini menciptakan banyak masalah baru, termasuk produksi dan pembuangan sampah. Setiap individu pasti memproduksi sampah. Cenderung menumpuk seiring dengan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Tidak ada satu tempat pun di planet ini yang benar-benar bebas dari sampah. Kita dapat dengan mudah menemukan semua jenis sampah di mana-mana, dari utama hingga puncak gunung yang sangat terpencil di mana hanya beberapa pendaki yang singgah. lokasi wisata.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> R..H.A. Soenarjo, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang:CV. Asy-Syifa'. 1992), hlm. 645.

<sup>4</sup> <http://tafsiralquran.id>. Di akses pada januari 2021

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Statistik Lingkungan Hidup, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018

Salah satu sumber produksi sampah adalah dari aktivitas domestik alias rumah tangga. Data nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa 62 persen sampah di negeri ini dihasilkan dari sektor rumah tangga. Merujuk pada data statistik Lingkungan Hidup Indonesia yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) sejauh ini hanya 1,2 persen rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya. Sekitar 66,8 persen rumah tangga masih menangani sampah dengan cara dibakar. Padahal cara ini dapat menimbulkan polusi yang mengganggu kesehatan dan lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Selain itu, budaya buang sampah sembarangan juga menjadi faktor menumpuknya sampah. Ini adalah perilaku yang sudah mendarah daging yang seringkali sulit untuk diubah. Sampah yang berserakan sembarangan terus menumpuk. Sampah suatu saat akan menjadi perhatian di masa depan. Akibatnya, masyarakat cenderung saling tuding. Sampah adalah masalah yang tidak bisa diselesaikan.

Perosalan tersebut juga terjadi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Warga terbiasa membuang sampah di kebun dan kali jika tidak membakarnya. Berangkat dari adanya kesadaran bahwa sampah adalah persoalan dan perlunya pengelolaan sampah, kelompok keagamaan Muslimat Nu yang ada di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal ini berinisiatif mendirikan Bank Sampah sebagai gerakan peduli lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa kegiatan kelompok keagamaan Muslimat Nu meliputi kegiatan keagamaan, keorganisasian, kepemimpinan. Namun muslimat Nu yang ada di desa Tuwel ini mengembangkan pengolahan sampah melalui Bank Sampah dalam rangka melestarikan lingkungan. Hal ini didasarkan pada kewajiban kita sebagai umat muslim yang diperintahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Islam memandang lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari keimanan seorang muslim (manusia) terhadap Allah SWT. Perilaku tersebut merupakan cerminan akhlak dan keimanan, sehingga memelihara lingkungan merupakan kewajiban yang setara dengan kewajiban ibadah sosial yang lainnya. Kita tentu meyakini kebenaran cara pandang islam yang tidak mempertentangkan agama dan ilmu pengetahuan teknologi. Menurut

---

<sup>7</sup> Ibid.



pandangan islam, hidup manusia tidak terpisahkan dari ekosistemnya, melainkan integral. Manusia adalah pengemban amanat Allah untuk menjaga dan memelihara alam demi kepentingan kemanusiaan. Manusia adalah pengemban amanat Allah untuk menjaga dan memelihara alam demi kepentingan kemanusiaan.

Secara umum pengetahuan pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga diperlukan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan sampah rumah dan kesadaran lingkungan masyarakat. Salah satunya dengan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, nilai perlindungan lingkungan, dan pendidikan lingkungan atau etika lingkungan.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Agama dalam Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran agama dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana Efektivitas gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran agama dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal
  - b. Untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal untuk

tetap menjaga kelestarian lingkungan agar terhindar dari bencana alam.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi mahasiswa Studi Agama-agama mengenai keterkaitan agama dan lingkungan
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengantisipasi kerusakan lingkungan yang ada di wilayah desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.
- d. Meningkatkan wawasan masyarakat tentang peran agama dalam gerakan peduli lingkungan

#### **D. Kajian Pustaka**

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Sutri Ariani, (Universitas Bangka Belitung) tahun 2018 dengan judul *Aktivisme Gerakan Ekologi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi pada Koalisi Pemuda Hijau Indonesia cabang Bangka Belitung)*.<sup>8</sup> Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran, dukungan dan hambatan Kophi Bangka Belitung dalam pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Bangka Belitung. Kemudian mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap kiprah Kophi Bangka Belitung.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian diatas membahas tentang peran, hambatan, dukungan srta kiprah Kophi Bangka Belitung dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendalami tentang peran agama dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Izzatul Mardhiah Universitas Negeri Jakarta tahun 2014 yang berjudul *Konsep Gerakan Ekoteologi Islam Atas Ormas NU dan*

---

<sup>8</sup> Sutri Ariani, 2018, *skripsi: Aktivisme Gerakan Ekologi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi pada Koalisi Pemuda Hijau Indonesia cabang Bangka Belitung)*. Bangka Belitung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung.

*Muhamadiyah*.<sup>9</sup> Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang konsep gerakan ekoteologi Islam ormas keagamaan besar Islam

Secara garis besar tujuan dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu metode *library research* yang mana memanfaatkan khazanah literatur dan menjadikan teks sebagai objek penelitiannya, sementara skripsi yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memperdalam masalah melalui observasi secara langsung.

*Ketiga*, Tesis yang ditulis oleh Siti Zaenab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan*. Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, menjawab permasalahan lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berwawasan Agama Islam. *Ketiga*, mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam berpartisipasi mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan. *Keempat*, mendeskripsikan dan menganalisis budaya sekolah untuk peduli lingkungan.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, pada objek kajian keduanya, yakni peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan mengkaji tentang peran agama dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU di desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

*Keempat*, Jurnal yang berjudul *Peran Agama Islam Dalam Konservasi Hutan* yang ditulis oleh Ariyadi dan Siti Maimunah Dosen Universitas Muhammadiyah dari Fakultas Agama Islam. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam menjaga lingkungan hidup merupakan bagian dari akhlak mulia, sementara itu dalam agama islam memerintahkan umat manusia untuk menjaga dan memelihara hutan sebagai lingkungan hidup. Manusia di muka bumi ini dijadikan Tuhan sebagai *Khalifah* ,

---

<sup>9</sup> Izzatul Mardhiah, 2014, jurnal Studi Al-Quran; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani: Konsep Gerakan Ekoteologi Islam Atas Ormas NU dan Muhammadiyah, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta (Vol. 10, No. 1)

islam sebagai agama bukan hanya merawat bumi, manusia juga harus hubungan dengan sesama.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber terkait dengan objek penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>10</sup>

Menurut Haris Hardiansyah, metode kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang mengutamakan proses kontak komunikatif yang mendalam antara peneliti dan subjek yang diteliti agar dapat menangkap fenomena secara alami dalam konteks sosial.<sup>11</sup>

Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alami.<sup>12</sup> .

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal

### **3. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Data utama yang diterima secara langsung, khususnya dari pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian ini disebut sebagai data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dengan para pengurus dan anggota dalam keorganisasian Muslimat NU di Desa Tuwel

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 9

<sup>11</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 9

<sup>12</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 3.

Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. *Purposive sampling* digunakan sebagai pendekatan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang mungkin dianggap menyediakan data paling banyak.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, penulis mempunyai kriteria sebagai penerapan teknik *Purposive Sampling*. Kriterianya sebagai berikut:

1. Para pengurus Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal
2. Para anggota Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.
3. Dinas lingkungan desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal
4. Masyarakat yang bukan anggota Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui individu atau dokumen lain. Sumber data dari penelitian ini adalah baik berupa tulisan seperti jurnal, buku-buku dan artikel atau yang berupa gambar seperti dokumentasi foto.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Menurut Patton observasi adalah kegiatan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 14.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 11

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan agar tercapainya data yang valid dengan melihat secara langsung di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi lapangan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

b. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data wawancara digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti dan mempelajari lebih lanjut dari responden yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi. Wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada sampel atau responden terhadap pengurus dan anggota Muslimat NU desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah dari peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya monumental seseorang. Bogdan mendefinisikan dokumentasi sebagai "barang-barang seperti gambar, video, film, memo, surat, dan catatan kasus yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk studi kasus yang sumber datanya berasal dari observasi dan wawancara".<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini data-data yang di dapat berupa foto-foto dan video kegiatan organisasi Muslimat NU desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

## **G. Teknik Analisis Data**

Interaksi simbolik digunakan untuk menganalisis data. Hal ini disebabkan fakta bahwa individu, situasi, dan peristiwa yang diperlukan untuk memahami perilaku dan interaksi yang diamati berasal dari data primer dan sekunder. Metodologi Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data lapangan melalui tiga kegiatan: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>16</sup> sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 83

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm.83

- 1) Reduksi data, Secara khusus, mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen yang paling signifikan, dan berfokus pada elemen tersebut. Hasilnya, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan pengumpulan dan penggalian data tambahan sesuai kebutuhan.
- 2) Data *display*, yaitu tahap setelah mereduksi data dilanjutkan dengan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, khususnya kesimpulan awal yang dikemukakan, yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika bukti yang andal dan konsisten ditemukan di awal proses pengumpulan data, kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini meliputi lima bab dengan masing-masing sub bab yang diharapkan dapat memahami pembaca mengenai gambaran secara keseluruhan.

**Bab I**, pada bab satu berisi pendahuluan meliputi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II**, pada bab dua berisi landasan teori. Pada bagian pertama akan menjelaskan peran agama meliputi pengertian dan fungsi. Bagian kedua menjelaskan konsep lingkungan hidup dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan lingkungan, etika lingkungan dalam islam dan gerakan peduli lingkungan.

**Bab III**, pada bab tiga berisi gambaran umum Organisasi Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal meliputi sejarah, kepengurusan dan kegiatan yang dilaksanakan.

**Bab IV**, pada bab empat berisi analisis Peran Agama dalam Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

**Bab V**, pada bab lima berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan penutup.

## B AB II

### PERAN AGAMA TERHADAP AKTIVISME GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN

#### A. Peran Agama Islam

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau merupakan hasil renungan manusia yang telah diturunkan melalui kitab suci secara turun temurun, memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yang meliputi kepercayaan terhadap hal-hal gaib. kekuatan yang menimbulkan respon. emosi dan konsep bahwa kebahagiaan dalam hidup bergantung pada hubungan positif dengan kekuatan supernatural.<sup>17</sup>

Selain itu, agama didefinisikan sebagai sistem kepercayaan yang mencakup dimensi hukum, moral, dan budaya. Agama diartikan sebagai semacam kepercayaan manusia terhadap sesuatu yang supranatural (supranatural) yang tampak menyertai manusia sepanjang hidupnya. Secara individu dan dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, agama memiliki nilai-nilai. Selain itu, agama memiliki dampak pada kehidupan sehari-hari. Agama dapat berfungsi baik sebagai insentif intrinsik (dalam diri sendiri) dan ekstrinsik (di luar diri sendiri) dalam psikologi, dan motif yang diyakini menurut agama dianggap memiliki kekuatan yang luar biasa dan sulit dipercaya oleh ide-ide non-agama, baik doktrin maupun ideologi.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut pendapat Hendro Puspito, Agama adalah tipe sosial yang dihasilkan oleh penganutnya yang mengandalkan kekuatan non-empiris yang mereka yakini dan gunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka sendiri dan komunitas yang lebih besar.<sup>19</sup>

Dalam kamus sosiologi, pengertian agama ada 3 macam yaitu:

1. Memiliki pandangan spiritual.
2. Ideologi tentang fenomena supernatural.
3. Kumpulan kepercayaan dan aktivitas spiritual yang dianggap sebagai tujuan itu sendiri.

---

<sup>17</sup> Ahmad Asir, *Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia*, (Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan. Hlm, 2

<sup>18</sup> Ali Imran, *Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, (Universitas Indonesia: Jakarta, 2015). Hlm. 24-25

<sup>19</sup> Ibid.



Secara garis besar ruang lingkup agama mencakup :

a. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Ibadah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan seseorang dengan Tuhan. Tujuan dari ibadah ini adalah untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Prinsip-prinsip dasar mengenai kekeluargaan dan kemasyarakatan terdapat pada agama. Prinsip dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran agama mengenai hubungan antarmanusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan. Sebagai contoh setiap ajaran agama mengajarkan perlunya membantu dan tolong menolong terhadap sesama manusia

c. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau lingkungannya.

Setiap ajaran agama mengajarkan bahwa manusia harus selalu menjaga keharmonisan antara makhluk hidup dengan lingkungannya agar dapat terus hidup.<sup>20</sup>

Isu agama tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena agama dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam kehidupan manusia antara lain:

1. Fungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2. Fungsi Penyelamat

Keslamatan yang diajarkan oleh agama adalah keslamatan yang meliputi bidan luas. Keslamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keslamatan meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keslamatan itu agama mengajarkan para

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*. (Bandung: Pustaka Bani 2003)

penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sacral berupa keimanan kepada Tuhan.

### 3. Fungsi Sebagai Perdamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah/berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui taubat, penebusan dosa.

### 4. Fungsi sebagai Kontrol Sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu atau kelompok. Ajaran agama dapat mengubah kepribadian seseorang/kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan agama yang dipeluknya kadang kala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelum itu.<sup>21</sup>

### 5. Fungsi Transformatif

Peran transformatif diartikan sebagai pengenalan cara hidup baru atau penggantian nilai-nilai usang dengan nilai-nilai yang lebih bermanfaat.

### 6. Fungsi Sublimatif

Ajaran Islam berlaku untuk semua pencarian manusia, bukan hanya yang menyangkut akhirat tetapi juga yang menyangkut di sini dan sekarang. Semua ikhtiar manusia adalah ibadah jika dilakukan dengan niat ikhlas karena dan untuk Allah serta tidak bertentangan dengan keyakinan Islam.

Selanjutnya, peran agama dalam menghadapi perubahan sosial yang berfungsi sebagai doktrin yang menjadi sumber nilai pembentukan kepribadian serta ideology bagi gerakan sosial yang mengikat hubungan sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Asir, *Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia*, (Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan. Hlm, 5

<sup>22</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiaologi Islam dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010)hlm.86

Islam merupakan agama komprehensif, mengatur kehidupan seluruh makhluk di muka bumi. Eksistensi Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan rahmat bagi seluruh makhluk hidup, seperti disebutkan dalam QS. Al-Anbiya: 106-107 sebagai berikut:

إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ عَابِدِينَ  
وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Artinya: “Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah). Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.*

Ayat Al-Qur'an sebelumnya menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam karena itu adalah kebaikan bagi semua makhluk hidup, seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad dan para pengikutnya.

Prof. Muhaimin, dkk. menjelaskan universalitas Islam dalam arti kedua kata: "Islam" berasal dari frase al-silmu atau al-salma, yang berarti perdamaian dan keamanan. Ini berarti bahwa seorang Muslim adalah seseorang yang mencari solusi dan stabilitas, dan yang mencari dan mengamankan hubungan dengan Tuhan, orang lain, dirinya sendiri, dan alam. Perdamaian dengan alam datang secara alami, seperti halnya pengembangan dan penggarapan alam, serta pemanfaatan alam sesuai dengan sifat dan kondisinya, bukan merusaknya.<sup>23</sup>

Akibatnya, seorang Muslim harus waspada terhadap lingkungannya. Islam adalah agama yang sangat menekankan pada pelestarian lingkungan. Pentingnya hubungan antara manusia dengan penciptanya, serta interaksi antara manusia dan alam, disoroti dalam ajaran Islam. Salah satu amanat Islam yang harus dipatuhi setiap muslim adalah menjaga dan memelihara lingkungan.

## **B. Konsep Lingkungan Hidup Dalam Islam**

Kata “lingkungan” berasal dari bahasa Indonesia “lingkung” yang berarti lingkungan sekitar dan segala isinya. Lingkungan mengandung pengertian segala sesuatu yang ada di luar alam, termasuk lingkungan abiotik (benda atau variabel alam tak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, atmosfer, gravitasi, dan lain-lain),

---

<sup>23</sup> Muhaimin, Abdul Mujib. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana2012), Ed. 1 Cet.3. Hlm. 72

serta lingkungan hidup (biotik). Lingkungan biotik (biotik) meliputi spesies seperti tumbuhan, hewan, dan manusia yang ada di luar suatu makhluk..<sup>24</sup>

Segala benda, keadaan, keadaan, dan akibat yang ada di tempat yang kita tempati dan yang mempengaruhi makhluk hidup, termasuk keberadaan manusia, disebut sebagai lingkungan hidup secara umum. Lingkungan yang sehat dan bebas penyakit merupakan lingkungan yang baik bagi kehidupan manusia, yang hanya dapat dicapai dengan menjaga kebersihan dan lingkungan yang ideal.<sup>25</sup>

Manusia sebagai penghuni bumi merupakan individu yang bertanggung jawab atas keberadaan lingkungan, baik itu benda mati maupun makhluk hidup yang merupakan bagian dari lingkungan sosial yang dibangun manusia. Tujuan kewajiban manusia terhadap lingkungan, baik alam maupun buatan, adalah memelihara lingkungan yang adil di mata Allah SWT.<sup>26</sup>

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang erat dalam Islam karena Allah SWT menciptakan alam dalam keseimbangan dan keselarasan, yang meliputi manusia dan lingkungan. Agar tidak dirugikan, keharmonisan dan keseimbangan ini harus dijaga. Kelangsungan hidup kehidupan di alam juga saling berhubungan, sehingga jika salah satu komponen terganggu maka akan berdampak pada komponen lainnya.<sup>27</sup>

### **1. Hubungan Manusia dan Lingkungan**

Interaksi antara manusia dengan lingkungannya sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungannya memiliki interaksi yang saling menguntungkan. Manusia memiliki dampak terhadap lingkungannya, dan lingkungan berdampak pada manusia. Manusia tenggelam dalam lingkungan mereka dan tidak dapat dihilangkan darinya.<sup>28</sup>

Tidak ada di bumi ini yang mandiri; semuanya saling bergantung dan bergantung satu sama lain. Demikian pula, kemampuan untuk menanggapi dan

---

<sup>24</sup> Ensiklopedia Indonesia dalam Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*. (Jakarta: Lantabora Press, 2004) hlm.25

<sup>25</sup> Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 29-33

<sup>26</sup> M. Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 13-14.

<sup>27</sup> Robiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", dalam Jurnal EduTech, Vol. 1 No 1 (Maret 2015). Hlm. 5

<sup>28</sup> A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).hlm. 7

mengendalikan hubungan timbal balik antara aktivitas manusia dan lingkungan fisik dan biologisnya menentukan derajat kesehatan dan kualitas lingkungan manusia.

Manusia berinteraksi dengan lingkungannya dalam istilah ilmiah; mereka adalah agen dan subjek dari lingkungan. Cara manusia memperlakukan lingkungan akan berdampak pada lingkungan itu sendiri. Manusia dapat mengambil keuntungan dari lingkungan, tetapi mereka juga harus melestarikannya untuk meningkatkan tingkat manfaat. Pola peradaban dan budaya akan muncul sebagai akibat dari bagaimana manusia beradaptasi dan mengontrol lingkungannya.<sup>29</sup>

Manusia pada dasarnya adalah makhluk lingkungan (*homo ekologis*) dalam arti dalam menjalankan tanggung jawab dan perannya sebagai sub-ekosistem, mereka adalah makhluk yang memiliki kebutuhan alami untuk memahami lingkungannya. Kecenderungan ini akan menjadi salah satu ciri yang paling membedakan manusia sebagai makhluk hidup.

Manusia terkait erat dengan lingkungan sejak mereka lahir hingga akhir hayatnya. Manusia tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari lingkungannya, menurut definisi kata. Manusia akan selalu membutuhkan lingkungannya. Masyarakat primitif pertama-tama harus belajar bagaimana menjalani hidup mereka, termasuk memahami kekuatan alam, tumbuhan, dan hewan yang mengelilingi mereka, sebagaimana dibuktikan oleh sejarah mereka. Peradaban telah ada sejak orang pertama kali belajar menggunakan api dan alat lain untuk mempengaruhi lingkungan mereka..<sup>30</sup>

Kaitan antara manusia dengan alam sekitarnya merupakan hubungan timbal balik. Ciptaan Allah dan lingkungan di mana manusia hidup terkait erat dalam kehidupan umat manusia secara keseluruhan.

Manusia sebagai ciptaan Tuhan di bumi memiliki tanggung jawab utama untuk memakmurkan planet ini, yang meliputi:<sup>31</sup>

- a) *Al-Intifada* (memanfaatkan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya).

---

<sup>29</sup> Tumanggor, Rusmin, Ridho, Kholis., dan Nurrochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2010).hlm. 178

<sup>30</sup> Irwan, Zoer'aini Djamal. *Prinsip-Prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungannya dan Pelestariannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).hlm.6

<sup>31</sup> Tualeka, Muhamad Wahid Nur. *Teologi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*. Vol. 5. No. 1. Desember 2011. Di akses dari [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id).hlm 136

- b) *Al-Itibar* (menemukan rahasia ciptaan Allah sambil belajar pelajaran, cara, dan mensyukuri).
- c) *Al-Ishlah* (menjaga dan menjaga alam sesuai dengan niat penciptanya, terutama untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia, serta keharmonisan kehidupan alam ciptaan Allah).<sup>32</sup>

M. Bahri Ghazali<sup>33</sup>sikap seorang muslim terhadap lingkungan Manusia harus memiliki pandangan yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap positif Muslim harus berwujud, yaitu sebagai berikut:

- a) Sikap apresiatif, yang mengacu pada sikap menghargai keberadaan lingkungan.
- b) Sikap kreatif adalah kumpulan sikap menghargai, karena lingkungan merupakan cerminan dari apresiasi tersebut. Pengenalan lingkungan mendorong berkembangnya pola pikir kreatif. Pengertian sikap kreatif adalah kreativitas manusia yang muncul dari dalam diri sendiri sebagai hasil pengamatannya terhadap objek, seperti lingkungan.
- c) Sikap proaktif, sikap tersebut mengandung pengertian bahwa manusia muslim tidak boleh merusak lingkungan, karena sikap ini hanya dirasakan oleh eksesnya terhadap umat manusia, mempengaruhi seluruh populasi dan ekosistem.
- d) Sikap produktif; Pentingnya sikap produktif bagi seorang Muslim tidak dapat dipisahkan dari peran seorang Muslim sebagai khalifah Allah. Membuat sesuatu berdasarkan kebutuhan bersama daripada menggunakan bahan baku yang bersumber dari lingkungan, yang akan membawa kelebihan kehidupan bagi makhluk hidup, adalah ide yang bagus.

Seorang muslim dapat berlari seperti seorang khalifah yang membela, melindungi, dan melindungi dirinya dari lingkungannya jika memiliki empat sikap ini. Sehingga kerusakan lingkungan dapat ditangani dengan baik.

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> M. bahri Ghazali. *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).hlm.80

Manusia harus baik secara langsung maupun tidak langsung merawat, memanfaatkan, dan memelihara sebagai khalifah. Amanat itu meluas ke dunia dan semua isinya, termasuk gunung, laut, air, angin, hewan, dan tumbuhan, agar umat manusia berperilaku baik.<sup>34</sup>

Demikian, manusia dan lingkungannya memiliki interaksi yang begitu dalam dan saling ketergantungan. Dalam Islam, Allah SWT menciptakan lingkungan di mana manusia ada dengan cara yang sama seperti Allah SWT menciptakan lingkungan. Akibatnya, manusia tidak memiliki hak sewenang-wenang untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan.

## **2. Etika terhadap Lingkungan dalam Perspektif Islam**

Etika berasal dari istilah Yunani ethos, yang berarti "adat, tabiat, atau perilaku manusia". Kata "etika" memiliki tiga konotasi berbeda dalam penggunaan sehari-hari. Penafsiran pertama adalah sebagai "sistem nilai". Istilah "etika" mengacu pada prinsip-prinsip dan konvensi moral yang mengatur kehidupan seseorang atau berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menilai baik dan buruknya aktivitas manusia, baik secara individu maupun kolektif. Kumpulan aturan dan cita-cita moral yang harus diperhatikan oleh pemegang profesi tertentu adalah definisi kedua dari "kode etik". Makna ketiga adalah ilmu yang melakukan refleksi moral secara kritis dan sistematis.<sup>35</sup>

Moral, etika, norma, dan nilai mengacu pada bagaimana individu atau kelompok dalam masyarakat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai. Sedangkan ungkapan (filsafat moral) tidak hanya mengandung pengertian pelajaran tentang bagaimana bertindak sesuai dengan norma atau cita-cita tertentu, tetapi juga pengamatan tentang bagaimana mengetahui dan memahami sistem, penalaran dan landasan moral, serta konsepsi yang masuk akal untuk kehidupan yang lebih baik.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al- Quran Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2009).hlm.20

<sup>35</sup> J. Sudarminta. *Etika Umum: Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. (Yogyakarta: Kanisius, 2013)hlm. 3

<sup>36</sup> Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia.*( Jakarta: Rajawali Pers 2012)hlm. 51

Sementara itu, etika lingkungan adalah “*The Moral Philosophical guiding principles of decision-making in the fields of conservation and environmental management.*” Etika lingkungan dengan demikian merupakan teori moral yang berkaitan dengan pelestarian dan pengelolaan lingkungan.<sup>37</sup>

Sangat penting untuk memperhatikan hubungan antara Islam dan etika lingkungan dalam ajaran Islam. Pertama dan terpenting, *robbul 'alamin*. Allah SWT adalah Tuhan Semesta Alam, menurut Islam. Jadi bukan sekedar berkumpulnya manusia atau dewa manusia. Tuhan dari semua Alam, di sisi lain. Manusia sama di hadapan Tuhan. Tuhan melayani setiap orang dengan cara yang sama seperti dia melayani umat manusia. Kedua, mengalami rahmatan. Artinya manusia telah diberi tugas untuk mewujudkan segala perbuatannya dalam rangka menebarkan cinta kasih ke seluruh alam semesta. Semua tindakan manusia dimotivasi oleh cintanya kepada seluruh alam semesta. Tidak akan merusak lingkungan alam jika makna *robbul 'alamin* dan *rahmatan lil'alamin* dipahami sepenuhnya.

Menurut Muhammad Idris Dalam perspektif Islam, ada tiga tahapan dalam agama yang dapat sepenuhnya menjadi landasan etika lingkungan. Pertama dan terpenting, *ta'abbud*. Menjaga lingkungan adalah salah satu bentuk ibadah kepada Tuhan. Karena itu adalah bagian dari misi manusia khalifah untuk menjaga lingkungan. Lalu ada *ta'aqqli*. Persyaratan untuk melindungi lingkungan logika dan nalar memiliki fungsi yang sangat jelas. Lingkungan merupakan tempat tinggal sekaligus habitat makhluk hidup. Allah menciptakan lingkungan alam sedemikian rupa sehingga memiliki keseimbangan dan keserasian, serta keterkaitan satu sama lain. Ketika ada keseimbangan atau ketika manusia menyebabkan kerusakan. Kemudian akan terjadi tragedi yang tidak hanya menimpa manusia tetapi juga seluruh makhluk yang hidup dan tinggal di daerah tersebut. Kata ketiga adalah *takhalluq*. Etika, karakter, dan kebiasaan setiap orang harus menjaga lingkungan. Karena perlindungan lingkungan menjadi sangat mudah dan sangat indah bila bersumber dari kebiasaan atau kehidupan setiap manusia,

---

<sup>37</sup> Jhon A. Matthews. *Encyclopedia of Environmental Change*, (United Kingdom: Sage Publication Ltd. 2014)hlm. 349



sehingga keseimbangan dan kelestarian alam akan muncul secara alami tanpa bahaya hukuman atau sebab lain dengan iming-iming tertentu.<sup>38</sup>

Islam selalu mengajarkan lingkungan berdasarkan tiga konsep etika ini. Manusia harus mendasarkan perbuatannya pada kebahagiaannya kepada Allah, baik di lingkungan maupun di antara manusia, yang harus dipertahankan manusia sebagai salah satu bentuk sumbangsih sebagai khalifah di muka bumi.

## C. Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan

### 1. Pengertian Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan

Aktivisme berasal dari kata aktivis, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada seseorang atau sekelompok individu yang secara aktif memajukan pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya. Artinya, aktivis adalah orang yang bergerak untuk melakukan perubahan dan berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan perubahan, sesuai dengan definisi di atas.<sup>39</sup>

Aktivisme adalah sebuah tindakan yang dilakukan bertujuan membawa sebuah perubahan di masyarakat.<sup>40</sup> Mendefinisikan sosial aktivis atau tindakan sosial sebagai sekelompok orang yang peduli tentang masalah dan yang mengatur diri mereka sendiri untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Berbagai upaya dilakukan untuk melakukan kegiatan sosial, salah satunya adalah perolehan informasi dan pemanfaatan teknologi.

Tindakan atau keadaan bergerak disebut sebagai gerakan. Dalam definisi lain, merujuk pada gerakan lapangan, bisnis, atau aktivitas (politik dan sebagainya).

Peduli lingkungan tidak hanya berarti berpartisipasi secara maksimal dalam lingkungan, tetapi juga menjaga, mengelola, dan melindunginya. Pedoman yang harus diperhatikan dalam peduli lingkungan antara lain:

- a. Mencegah pencemaran dan kerusakan sumber daya bumi.

---

<sup>38</sup> Muhammad Idrus, *Islam dan Etika Lingkungan*.  
[www.mohidrus.wordpress.com](http://www.mohidrus.wordpress.com)

<sup>39</sup> Kbbi.kemdikbud.go.id

<sup>40</sup> Oliver P., Marwel G. 1992. *Mobilizing Technologies For Collective Action*.

Dipublikasikan dalam conference volume Fronyriers of Social Movement Theory

- b. kegiatan yang dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat.
- c. Memastikan bahwa ekosistem dilestarikan dan ditingkatkan untuk generasi mendatang.

Peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku untuk mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan solusi untuk memperbaiki kerusakan saat ini. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, kepedulian lingkungan diwujudkan dalam sifat budi pekerti, khususnya karakter peduli lingkungan, yaitu mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang sudah terjadi. Saat mereka tumbuh, kita dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep seperti karakter yang baik dan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan.<sup>41</sup>

Ketiga definisi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa aktivisme lingkungan adalah tindakan seseorang atau sekelompok individu yang secara aktif terlibat dalam pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan ini dimaksudkan untuk membantu lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan, dan membawa transformasi masyarakat.

## **2. Gerakan Peduli Lingkungan di Indonesia**

Salah satu masalah yang harus ditanggulangi adalah kerusakan lingkungan yang terjadi. Selain menyesuaikan sikap terhadap lingkungan, kegiatan atau langkah harus dilakukan untuk melestarikan dan melestarikan alam agar dapat bertahan dari kehancuran. Hal ini menjadi salah satu pendorong munculnya gerakan sosial lingkungan.

Pada tahun 1970-an, Gerakan Lingkungan Hidup Indonesia mulai masuk dalam agenda dan komponen gerakan sosial, dan pada tahun 1980-an mulai meningkat. Selama ini, muncul sebuah LSM lingkungan (Non-Governmental Organization) yang disebut WALHI, juga dikenal sebagai LSM yang hidup, yang terkenal dan terus eksis hingga saat ini (Forum Indonesia untuk Lingkungan). Sampai saat ini gerakan lingkungan dan LSM lingkungan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup besar dari waktu ke waktu.<sup>42</sup> yang hingga kini sudah terkenal dan terus

---

<sup>41</sup> Mohammad Ithof, IAIN Madura, *Minimnya Tingkat Kesadaran Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar* Desember 2018.hal.6

<sup>42</sup> <http://eprints.uny.ac.id>

eksis yaitu WALHI WALHI, Serikat Petani Indonesia, Greenpeace, dan WWF adalah empat kelompok lingkungan yang berpengaruh. Greenpeace dan World Wide Fund for Nature (WWF) adalah dua kelompok internasional yang masuk ke Indonesia pada akhir 1990-an (Indonesian Forum for the Environment).<sup>43</sup>

Gerakan lingkungan dibagi menjadi tiga bagian: (a) gerakan lingkungan publik dalam bentuk gerakan berbasis komunitas, tindakan sehari-hari yang menunjukkan keengganan atau preferensi terhadap ekosistem; (b) gerakan atau badan lingkungan berbasis pemerintah, seperti WALHI; dan (c) gerakan atau lembaga lingkungan berbasis pemerintah, seperti Badan Perlindungan Lingkungan. Gerakan lingkungan konsisten dalam menghadapi tantangan lingkungan pada komponen-komponen tersebut.<sup>44</sup>

Indonesia telah mengesahkan undang-undang seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai sarana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Secara umum, UU 32 Tahun 2009 memuat upaya sistematis dan terpadu untuk menjamin keamanan dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.<sup>45</sup>

Dengan demikian, Sebagai salah satu bentuk pelestarian dan pelestarian lingkungan hidup, upaya pelestarian dan pengaturan kehidupan dibedakan dengan pembentukan peraturan perundang-undangan. Semua inisiatif ini adalah bagian dari upaya Indonesia untuk melindungi lingkungan.

---

<sup>43</sup> Sarawswati, dkk. *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (PT Mustika Pustaka Negeri, 2016 Jilid 9.hlm.58

<sup>44</sup> Jurnal ilmiah *Pendidikan Pancasila kewarganegaraan* , Vol. 4, Nomor 2, juni 2019.hlm.384 setiawan gusmadi, samsuri

<sup>45</sup> [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

## BAB III

### TINJAUAN UMUM KELOMPOK MUSLIMAT NU DESA TUWEL KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL

#### A. Profil Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

##### 1. Kondisi Geografis Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Tuwel merupakan sebuah desa yang memiliki luas wilayah seluas 557.600 Ha yang berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari lahan persawahan seluas 333930 ha dan bukan lahan persawahan seluas 223670 ha. Dari lahan bukan persawahan seluas 46.045 ha merupakan tanah permukiman 68.016 ha Tegalan, 66.607 Pekarangan, 365 tanah sawah, lain-lain 12.026 ha. Desa Tuwel terletak pada posisi koordinat-7.173699,109.150500.<sup>46</sup>

Desa Tuwel memiliki batas wilayah, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan desa Bojong, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Guci, sebelah Timur berbatasan dengan desa Rembul dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Sokasari

##### 2. Kependudukan dan Pemerintahan

Desa Tuwel merupakan desa dengan padat penduduk dengan jumlah 11.121 jiwa, yang terdiri dari 5.301 jumlah pria dan 5.820 jumlah wanita. Kepadatan penduduk di Desa Tuwel terdapat 1994 jiwa per km persegi.<sup>47</sup>

Dalam tatanan pemerintah desa Tuwel, terdapat 8 RW, 31 RT dan 7 perdukuan. Desa Tuwel sudah diklasifikasikan sebagai desa Swasembada dengan jumlah hansip sebanyak 40 orang dengan jenis kelamin semua laki-laki yang tersebar di 7 perdukuan. Jumlah perangkat desa desa Tuwel sebanyak 15 aparat desa, dengan 8 unit kerja yaitu terdiri dari kepala desa, skretaris desa, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan peerencanaan, kepala seksi pemerintahan dan kepala seksi kesejahteraan.

---

<sup>46</sup> Buku Tahunan dan blogspot kelurahan Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

<sup>47</sup> <http://tuwel.tegal.website/>

Kualitas perangkat desa desa Tuwel tergolong sudah muali memadai yang mana semua perangkat desa Tuwel merupakan lulusan SMA keatas.

### **3. Agama**

Seluruh penduduk desa Tuwel adalah beragama Islam. Aktivitas keagamaan di Desa Tuwel dapat dikatakan aktif bila dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Bojong. Sebagian besar warga desa Tuwel menganut faham *Ahlusunnah wal Jamaah*. Bahkan, Tuwel menjadi pusat pendidikan keagamaan di kecamatan Bojong. Di Desa Tuwel terdapat tiga pondok pesantren, yaitu lembaga pendidikan non formal untuk menempuh pendidikan agama Islam. Jumlah tersebut merupakan terbanyak di kecamatan Bojong yaitu 3 tempat, begitu pula dengan jumlah santri atau pelajar yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Begitu juga jumlah pemuka agama Islam di desa Tuwel juga merupakan terbanyak dibandingkan desa-desa lain di kecamatan Bojong. Tercatat jumlah pemuka agama yang ada di desa Tuwel sebanyak 31 ustadz serta 5 kyai. Kyai merupakan seseorang yang dianggap memiliki kemampuan agama yang paling baik. Kehidupan agama yang kental di desa Tuwel terbukti dengan aktifnya keikutsertaan warga dalam organisasi keagamaan, yaitu Nadlatul Ulama bahkan keaktifan warga dalam organisasi keagamaan lebih besar daripada sejumlah organisasi binaan pemerintah.<sup>48</sup>

### **4. Pemberdayaan Perempuan di Desa Tuwel**

Dalam kegiatan kemasyarakatan di desa Tuwel, partisipasi perempuan tergolong tinggi dibanding desa-desa sekitar yang ada di kecamatan Bojong. Sebagian besar perempuan aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sejumlah organisasi perempuan baik binaan pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan yang bersifat non-profit. Berikut organisasi perempuan yang ada di desa Tuwel, antara lain:

#### **a. Kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan dari petani perempuan atau istri dari para petani laki-laki di Desa Tuwel. Tujuan dari adanya KWT adalah untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian melalui proses pengolahan hasil pertanian di Desa Tuwel untuk dijadikan sejumlah makanan ringan, seperti pengolahan tomat

---

<sup>48</sup> Buku Tahunan dan blogspot kelurahan Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

menjadi tirakur (tomat rasa kurma), atau pengolahan keripik dengan bahan dasar daun bayam.

b. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK kepanjangan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK biasanya berada ditingkat pemerintahan, yang mana setiap kegiatannya dipimpin oleh istri kepala pemerintahan yang bersangkutan. Namun beberapa PKK justru dimulai dari tingkat RT hingga pusat.

Kegiatan PKK di desa Tuwel dimulai dari tingkat desa, namun berbeda dari organisasi pemberdayaan-pemberdayaan perempuan yang ada di desa Tuwel lainnya, kegiatan PKK kurang diminati oleh perempuan-perempuan di desa Tuwel, sehingga giat pemberdayaan perempuan oleh PKK juga tidak menampakkan dampak yang signifikan karena kurangnya partisipasi perempuan Desa Tuwel sendiri terhadap kegiatan PKK.

c. KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

KUBE merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin. Kegiatan KUBE di desa Tuwel cukup banyak, baik yang diprakarsai sendiri atau dibina oleh organisasi masyarakat seperti Muslimat NU Desa Tuwel. Sebagian besar usaha kube yang dikembangkan oleh perempuan desa Tuwel adalah usaha makanan ringan, tidak mengherankan jika desa Tuwel menjadi salah satu pusat UMKM makanan ringan di Kabupaten Tegal. Usaha lain yang dikembangkan oleh kube diantaranya adalah usaha penggembalaan ternak seperti kambing dan sapi.

d. UPPKS (Usaha Peningkatan Penghasilan Keluarga Sejahtera)

UPPKS merupakan wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sebagian besar anggotanya adalah peserta KB dari keluarga Pra-sejahtera dan Keluarga Sejahtera yang aktif berusaha secara kelompok.

Di desa Tuwel partisipasi perempuan dalam kegiatan UPPKS terbilang cukup tinggi. Tujuan pembentukan UPPKS adalah

mendorong perempuan untuk berwirausaha secara mandiri, namun kegiatan di UPPKS di desa Tuwel masih sebatas simpan pinjam dan kredit barang. Meskipun masih sebatas simpan pinjam, adanya simpan pinjam yang diadakan UPPKS cukup membantu perempuan Desa Tuwel, dimana pinjaman biasanya digunakan untuk modal usaha atau pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Adanya simpan pinjam ini mencegah perempuan berhutang pada rentenir yang memberatkan karena memamtok bunga yang tinggi.

e. Muslimat NU dan Fatayat NU

Muslimat NU dan Fatayat NU di Desa Tuwel merupakan organisasi perempuan yang paling banyak diikuti oleh masyarakat khususnya perempuan di desa Tuwel. Masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan jamiyahan. Kegiatan yang diadakan oleh muslimat NU adalah majelis ta'lim yang diisi dengan berzanji, pembacaan maulid diba' dan tahlilan. Program pemberdayaan yang dilakukan Muslimat NU mencakup berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, muslimat NU membawahi Raudlatul Athfal atau TK, Taman Bacaan Qur'an, Muslimat NU juga memiliki program pembinaan KBIH tersendiri disertai pembinaan UMKM.

## **B. Sejarah Berdirinya Muslimat NU Desa Tuwel**

Muslimat NU Desa Tuwel berdiri sekitar tahun 1971. Sejarah Muslimat Desa Tuwel diawali dari pengajian rutin tiap malam jum'at. Pengajian rutin ini awalnya hanya perkumpulan ibu-ibu pada malam jum'at untuk mengadakan kegiatan keagamaan dan belum juga memiliki nama resmi. Namun, seiring waktu perkumpulan rutin tersebut diberi nama majelis ta'lim Nurul Hikmah. Majelis ta'lim Nurul Hikmah merupakan cikal bakal berdirinya Muslimat NU Desa Tuwel.

Seiring waktu, semakin berkembang dan bertambah jumlah majelis ta'lim karena semakin banyak jam'ah perdukahan lain yang ikut bergabung, hingga akhirnya setiap perdukahan memiliki majelis ta'lim sendiri. Setiap perdukahan memiliki nama majelis ta'lim sendiri, seperti halnya Majelis ta'lim Nurul Hikmah. Hingga pada suatu hari, secara kebetulan ada seorang pedagang pakaian yang berasal dari Slawi berdagang di sekitar wilayah Desa Tuwel yang merupakan salah satu pengurus cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal. Pada tahun 1971 memang belum ada toko pakaian di Desa Tuwel karena Desa Tuwel memang terletak agak terpencil yaitu

tepat di kaki gunung Slamet, sehingga kedatangan pedagang pakaian menimbulkan antusiasme tersendiri bagi warga Desa Tuwel khususnya ibu-ibu untuk memenuhi kebutuhan sandang.<sup>49</sup>

Pedagang tersebut bekal berdagang ke wilayah Desa Tuwel, dan berinteraksi dengan warga termasuk ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim. Selain itu, beliau juga mengenalkan kegiatan Muslimat NU kepada ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim Desa Tuwel. Hingga akhirnya salah satu anggota dan pengurus majelis ta'lim Desa Tuwel Ibu Ummu I'la menarik dan minat dengan gagasan-gagasan dan pemikiran Muslimat NU yang diperkenalkan oleh pedagang tersebut dan kemudian bergabung dan mendirikan Pengurus Ranting Desa Tuwel. Akhirnya disepakatilah Ibu Ummu I'la sebagai ketua pertama dan wakil ketua Ibu Anik.

### **C. Profil Muslimat NU Desa Tuwel**

Pengurus Ranting Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal bertempat dibagian selatan kabupaten Tegal, tepat di kaki gunung Slamet. Pengurus Ranting Muslimat NU Desa Tuwel merupakan sebuah organisasi keagamaan yang mengelola manajemen kelembagaan ditingkat desa.

Keanggotaan Muslimat NU Desa Tuwel yaitu anggota dari beberapa majelis ta'lim, yang merupakan anak ranting dari Muslimat NU Desa Tuwel. Pada awal kepengurusan hanya terdiri dari 4 majelis ta'lim di Desa Tuwel. Namun, semakin bertambah waktu semakin banyak majelis ta'lim yang berdiri. Hal ini sebagai bentuk kemandirian majelis ta'lim dan untuk menjangkau ibu-ibu perdukahan. Sehingga terbentuklah setiap perdukahan memiliki cabang majelis ta'lim lebih dari satu. Jumlah majelis ta'lim yang berdiri dan berkembang berdasarkan pada sasaran usia atau kelompok anggota. Misalnya, di Dukuh Miri, Desa Tuwel terdapat Majelis Ta'lim Nahdatus Sholikhah. Majelis Ta'lim Nahdatus Sholikhah terdiri dari 2 sasaran anggota, yaitu Majelis Ta'lim Nahdatus Sholikhah I terdiri dari ibu-ibu berusia lanjut, Majelis Ta'lim Nahdatus Sholikhah II terdiri dari ibu-ibu yang baru menikah hingga usia 40 tahun. Tiap majelis ta'lim memiliki kegiatan dan hari berkumpul yang berbeda. Pola pengelompokan majelis ta'lim ini juga berlaku di majelis ta'lim lain di Desa Tuwel, bergantung pada perkembangan majelis ta'lim tersebut.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bu Emi pada Rabu, 14 Juli 2021



Saat ini, jumlah keanggotaan majelis ta'lim Desa Tuwel sudah mencapai 21 Majelis Ta'lim, dengan jumlah anggota mencapai 1.200 anggota aktif. Berikut, majelis ta'lim yang tergabung dalam Muslimat NU Desa Tuwel.<sup>50</sup>

#### **Daftar Majelis Ta'lim yang tergabung di Muslimat NU Desa Tuwel**

<b>No.</b>	<b>Nama Majelis Ta'lim</b>	<b>Jumlah Majelis Ta'lim</b>
1.	Bustanul Khoerot	5
2.	Nurul Hikmah	3
3.	As Sakinah	3
4.	Roudlatul Muttaqin	3
5.	Al Ikhsan	1
6.	Baitul Ishlah	1
7.	Nahdatus Sholihah	1
8.	Bustanul Anwar	1
9.	Roudlotul Janah	1

Sumber : Muslimat NU Desa Tuwel

#### **1. Visi dan Misi Muslimat NU Desa Tuwel**

Muslimat NU merupakan sebuah badan otonom dari Jam'iyah Nahdhatul Ulama yang berfaham Ahlussunah wal Jamaah yang menganut salah satu madzhab empat yaitu madzhab Syafi'i. Adapun visi dari Pengurus Ranting Muslimat NU Desa Tuwel sebagai berikut:

**“Terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlussunah Wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridloi Allah SWT”**

Misi Muslimat NU Desa Tuwel:

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berkualitas dan mandiri.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara, maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.

<sup>50</sup> Wawancara Bu Hikmah, pada Kamis, 15 Juli 2021

- 3) Melaksanakan tujuan Jami'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat, dan diridloi Allah SWT.
- 4) Membumikan Islam Rahmatan Lil'alamin sebagai gerakan moral Dakwah Muslimat Nahdhatul Ulama.

## 2. Struktur Kepengurusan Muslimat NU Desa Tuwel

Susunan Pengurus Pimpinan Ranting Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Masa Bakti 2019/2024, sebagai berikut:

- Dewan Penasehat : Hj. Ariq Khusanah  
 Hj. Maryam  
 Hj. Laili Faikha  
 Hj. Mutamaroh
- Ketua : Emi Zulkhamidah
  - Wakil Ketua : Hj. Nurkhilfah
  - Sekretaris : Parihatin
  - Wakil Sekretaris : Siti Nazilah
  - Bendahara : Hj. Mualimah
  - Wakil Bendahara : Nur Khikmah

Bidang-bidang :

- Organisasi dan Pemberdayaan Anggota  
 Koordinator : Hj. Milkah Aulia  
 Anggota : Nur Khikmah  
 Masruroh  
 Paroha
- Pendidikan dan Pelatihan  
 Koordinator : Maliyatun  
 Anggota : Sri Khayatun  
 Nur Khasanah  
 Toplikha
- Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup  
 Koordinator : Bawon  
 Anggota : Khulelah  
 Khofifah  
 Juma

- Kesehatan dan Kependudukan  
Koordinator : Hj. Sri Rokhyati  
Anggota : Susilah  
Inganah  
Inayah
- Dakwah dan Pengembangan Masyarakat  
Koordinator : Hj. Azkiyah  
Anggota : Hj. Mariyatul Q  
Hj. Khalimah  
Khumaeroh
- Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis  
Koordinator : Muasih  
Anggota : Aofi Muftikhati  
Musyarofah  
Khumelah
- Hukum, Advokasi, Penelitian dan Pengembangan  
Koordinator : Alfiyah  
Anggota : Khodijah  
Bunenah  
Sutipah

### **3. Program Kerja Rutinan Muslimat NU Desa Tuwel**

#### **a. Bidang Sosial**

Muslimat NU merupakan organisasi sosial kemasyarakatan. Sehingga, setiap kegiatan mengandung makna sosial. Berikut kegiatan sosial yang dilakukan Muslimat NU Desa Tuwel, kegiatan tersebut dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Kegiatan sosial yang diserahkan kepada majelis ta'lim (anak ranting)

Kegiatan sosial ini merupakan kegiatan yang berada dalam ruang lingkup anak ranting, atau di tingkat perdukahan.

- b. Kegiatan sosial yang dikelola oleh Pengurus Ranting Muslimat NU Desa Tuwel

Kegiatan yang dikelola PR Muslimat NU Desa Tuwel merupakan kegiatan inti dalam kegiatan sosial Muslimat NU

Desa Tuwel. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh majelis ta'lim di desa Tuwel, dan dikoordinasi oleh PR Muslimat NU Desa Tuwel. Kegiatan sosial ini merupakan program kerja puncak yang terdiri dari serangkaian kegiatan dari acara Peringatan Tahun Baru Islam dan memakan persiapan yang cukup lama yaitu satu tahun persiapan. Kegiatan tersebut di antaranya:

a. Pengajian Akbar

Rapat rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali ini dihadiri semua anggota dan juga dilakukan pada tingkat anak cabang atau tingkat kecamatan. Rapat triwulan anak cabang sendiri dilaksanakan setiap hari Minggu Pon, menurut penanggalan Jawa. Skema rapat pun sama dengan rapat triwulan pada tingkat ranting, namun penanggung jawab kegiatan tuan rumah adalah tiap desa.

b. Santunan atau Bantuan Keuangan Kepada Masyarakat yang Kurang Mampu dan Anak Yatim

Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun ini merupakan kegiatan yang awal mulanya diprakarsai oleh salah satu majelis ta'lim, yaitu majelis ta'lim Nurul Hikmah, yang kemudian diadopsi oleh menjadi Muslimat NU Desa Tuwel. Jumlah penerima bantuan keuangan selalu meningkat setiap tahunnya. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim di wilayah Desa Tuwel.<sup>51</sup>

c. Khitanan Massal

Khitanan massal yang diadakan Muslimat NU Desa Tuwel ini berbeda dengan khitanan massal yang diadakan oleh lembaga lain, karena peserta khitan massal akan diarak terlebih dahulu keliling desa Tuwel dengan menaiki kuda dan setiap peserta memiliki kuda sendiri pada pawai Peringatan Tahun Baru Hijriah. Kegiatan ini tentu mengundang antusiasme masyarakat desa Tuwel untuk mengkhitankan anaknya melalui momen

---

<sup>51</sup> Wawancara Bu Emi, pada Rabu 14 Juli 2021

Khitanan massal. Karena, kebanyakan anak laki-laki desa apabila di khitan ingin diarak terlebih dahulu dengan menaiki kuda. Antusiasme warga bukan hanya dari Desa Tuwel saja, melainkan desa sekitar di wilayah kecamatan Bojong.

d. Nikah Massal dan Sidang Isbat (nikah ulang)

Kegiatan yang diadakan PR Muslimat NU Desa Tuwel ini merupakan kegiatan yang baru, dan baru berjalan sekitar 7 tahunan. Kegiatan nikah massal ini memiliki tujuan untuk membantu pasangan yang ingin segera menikah namun terkendala biaya. Selain nikah massal, Muslimat NU Desa Tuwel juga memfasilitasi sidang isbat, yaitu peresmian pernikahan. Hal ini bermula karena masih banyaknya warga desa Tuwel yang masih berstatus pasangan nikah siri. Pernikahan siri ini berdampak pada sulitnya masyarakat untuk membuat dokumen kependudukan, khususnya akte kelahiran anak. Melihat adanya kendala-kendala tersebut Muslimat NU Desa Tuwel berinisiatif untuk menjadi fasilitator pengurusan sidang isbat bagi pasangan yang belum melegalkan pernikahannya. Kendala biaya ditanggung oleh Muslimat NU Desa Tuwel melalui kas ranting Muslimat NU Desa Tuwel.

e. Donor Darah

Kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh Muslimat NU Desa Tuwel telah berjalan sejak 4 tahun lalu. Kegiatan ini berawal dari inisiasi salah anak ranting bekerjasama dengan taman baca masyarakat (TBM) Tiga Surau, yang merupakan salah satu TBM di wilayah kecamatan Bojong, serta PMI Kabupaten Tegal. Kegiatan donor darah diadakan setiap 3 bulan sekali, sesuai prosedur donor darah. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengkampanyekan salah satu gaya hidup sehat, yaitu rutin berdonor darah.

b. Bidang Pendidikan

a. Rapat rutin organisasi

Kegiatan rapat rutin yang dihadiri oleh seluruh anggota dilaksanakan menurut penanggalan jawa, yaitu pada malam jum'at

kliwon. Rapat rutin dilakukan secara bergilir di setiap majelis ta'lim. Setiap kegiatan tidak hanya diisi dengan acara keagamaan, yaitu pengajian namun juga laporan mengenai keadaan majelis ta'lim yang bersangkutan. Setiap majelis ta'lim yang menjadi tuan rumah acara rapat rutin melaporkan perkembangan majelis ta'lim serta permasalahan yang sedang dihadapi.

Rapat ini menjadi pertemuan rutin, dan peningkatan literasi agama melalui pengajian. Kegiatan ini juga merupakan wadah musyawarah ibu-ibu anggota Muslimat desa Tuwel dalam mencari solusi bersama permasalahan yang ada.

b. Pembinaan lembaga pendidikan pra-dasar (PAUD, TK, RA dan TPQ)

Muslimat NU Desa Tuwel memiliki TK binaan disetiap anak ranting. Pada tahun 1991, ibu Ummu I'la selaku ketua PR Muslimat NU Desa Tuwel mengikuti study banding ke Semarang mengenai pendidikan bagi usia dini melalui TK-Qur'an dan memberikan penataran kepada tenaga pendidik terlebih dahulu. Pada awal penataran sebanyak 60 orang anggota Muslimat NU Desa Tuwel diberi penataran. Setelah mendirikan TK binaan Muslimat NU memiliki andil dalam hal kurikulum dan pengajaran. Untuk memudahkan koordinasi, Muslimat NU Desa Tuwel rutin mengadakan rapat bersama, yang dihadiri tenaga pendidik PAUD, TK, RA dan TPQ dalam satu waktu karena kepengurusan bagian pembinaan lembaga-lembaga tersebut dalam satu kepengurusan.

c. Perintisan Taman Baca Tiga Surau

Sebagai daerah yang cukup jauh dari perkotaan, sulit bagi anak-anak desa Tuwel untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mereka, hal ini berdampak pada rendahnya literasi masyarakat Desa Tuwel. Hal ini melatarbelakangi semangat pemuda Desa Tuwel untuk meningkatkan literasi masyarakat salah satunya dengan meningkatkan minat baca masyarakat melalui pendirian rumah baca masyarakat. Muslimat NU dalam hal ini terlibat dalam

perintisan TBM ini. Muslimat NU memfasilitasi dalam saran dan prasarana yang menunjang TBM yaitu almari dan rak buku. Tidak hanya itu, Muslimat NU dan TBM Tiga Surau juga sering mengadakan kegiatan bersama, salah satunya kegiatan donor darah yang rutin dilaksanakan 3 bulan sekali, kegiatan Ramadhan pembagian sembako bersubsidi yang diselenggarakan oleh Muslimat NU Desa Tuwel unit Bank Sampah bekerjasama dengan salah satu perusahaan rokok nasional.

#### **D. Gerakan Peduli Lingkungan Muslimat NU Desa Tuwel**

##### **1. Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel**

Awal mula berdirinya Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel dilator belakang oleh keprihatinan ibu-ibu Muslimat Desa Tuwel dari kebiasaan membuang sampah sembarangan dan mencemari lingkungan. Berbekal semangat ingin menyelesaikan persoalan sampah akhirnya keinginan terpendam untuk mendirikan bank sampah terwujud oleh kepedulian ibu-ibu yang terorganisir pada akhir tahun 2013.<sup>52</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah Nurul Hiikmah diantaranya adalah pemilahan sampah organik dan an-organik yang diolah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, misalnya dijadikan pupuk kompos untuk tanaman. Setelah mengalami perkembangan dengan adanya upaya sosialisasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah melalui menabung sampah di bank sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel.

Bank sampah yang merupakan salah satu unit usaha milik fatayat/muslimat NU mulai beroperasi pada tahun 2014. Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal diresmikan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tegal. Kehadiran Bank Sampah Nurul Hikmah di Desa Tuwel menjadi suatu perubahan dari segi sosial. Masyarakat menjadi lebih memiliki rasa peduli untuk menjaga

---

<sup>52</sup> Wawancara Bu Hj. Bariroh, pada Minggu 15 Agustus 2021

lingkungan untuk menjadi bersih. Selain itu, segi ekonomi masyarakat mendapatkan uang dari hasil tabungan sampah. Walaupun tidak banyak jumlahnya, akan tetapi uang tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan demikian, Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel memiliki peran dalam memajukan masyarakat Desa Tuwel ke arah yang lebih baik

Susunan kepengurusan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: H. Ma'mur Dimiyati H. Abdul Aziz H. Khamdani
Ketua I	: Hj. Bariroh
Ketua II	: Nunung Mufrohati
Sekretaris	: Guniarti Nur Inayah
Bendahara	: Anisatul Qudsiyah Siti Fatimah
Seksi Pemilahan	: Qoqom Umamah
Seksi Penimbangan	: Khofifah Eni
Seksi Pencatatan	: Ani Syahi Rihati
Seksi Humas	: Umi Atikoh Lailatul Haniah
Seksi Kreasi	: Musyarofah

Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel dalam rangka peduli lingkungan, diantaranya:

a. Pengangkutan sampah rumah tangga

Program ini diadakan dengan latar belakang kurang pedulinya masyarakat terhadap sampah rumah tangga. Kebiasaan buruk warga Desa Tuwel dengan membuang sampah ke



sembarangan tempat, tidak jarang warga. Selain itu, banyak warga yang membuang sampah di suatu lahan yang dianggap sebagai tempat pembuangan sampah. Akibatnya sampah mengotori lahan secara tidak beraturan sehingga bau yang tidak sedap mengganggu kenyamanan, keindahan dan kebersihan lingkungan. Setelah adanya bank sampah, sampah rumah tangga diangkut setiap harinya oleh petugas yang merupakan warga desa Tuwel dengan menggunakan kendaraan bermotor 3. Awalnya pengangkutan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu, namun sekarang dilakukan setiap hari dan setiap warga yang diangkut sampahnya dikenai iuran sebesar Rp. 2.500,00 yang dibayarkan melalui kegiatan majelis ta'lim setiap minggu.

b. Pemanfaatan sampah anorganik

Pemanfaatan sampah anorganik yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Tuwel yaitu dengan mendaur ulang sampah plastik dan mengubahnya menjadi barang bernilai seperti kerajinan tangan berupa tas, vas bunga, dan bunga plastik. Muslimat NU Desa Tuwel juga mengenalkan metode ecobrick, yaitu metode yang memanfaatkan sampah plastik yang digumpalkan kemudian dimasukkan kedalam botol. Awal mula pengenalan metode ecobrick kepada Bank sampah yaitu dari keikutsertaan Bank Sampah Nurul Hikmah dalam acara pengenalan sampah dengan metode ecobrick, yang diadakan oleh pesta pendidikan, yaitu salah satu wadah komunikasi komunitas pendidikan. Dalam acara ini LPBINU (Lembaga Penanggulangan Bencana Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama) dengan unit program Bank Sampah Nusantara sebagai pengisi acara tersebut.

c. Pengelolaan sampah organik

Sampah organik yaitu sampah yang mudah terurai yang berasal dari sampah dapur seperti sisa makanan. Bank sampah mengelola sampah organik melalui komposter, setiap sampah sisa makanan yang diproduksi akan dimasukkan kedalam komposter. Komposter ini merupakan Program SUIJI komposter

yang akan mengubah sampah sisa makanan menjadi tanah. Dibutuhkan waktu sekitar 6 hingga 8 bulan untuk mengubah 20 kg per satu tong yang akan menghasilkan 5 kg tanah. Komposter sendiri dimanfaatkan untuk menanam berbagai tanaman hias oleh pengurus dan nasabah Bank Sampah.

d. Program Simpan Pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel

Bank sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel merupakan tempat pengumpulan sampah yang sudah melalui proses pemilahan. Hasil yang di dapat dari sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pengepul sampah atau ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah. System yang digunakan Bank Sampah yaitu seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarela. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu, warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan.

Program simpan pinjam bank sampah Nurul Hikmah memiliki tujuan yaitu untuk menggerakkan masyarakat untuk peduli dengan sampah dan agar lebih bersemangat maka terbentuk tabungan, ibu-ibu bisa menyetorkan sampah dan dihargai uangnya dan tidak diambil di tabung dulu dan di ambil pada waktu tertentu atau biasanya menjelang lebaran, warga masyarakat/nasabah bisa menabungkan sampah-sampah olahan rumah tangga yang telah dipilah terlebih dahulu untuk disetorkan ke Bank Sampah yang kemudian sampah tersebut ditukar dengan sejumlah rupiah sesuai dengan nilai sampah tersebut.

Manfaat menabung di Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel, selain menambah pemasukan warga sebagai cadangan uang untuk lebaran adalah terselesaikannya masalah sampah. Peran Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel sangat sentral bank untuk hadir mengedukasi dalam pengelolaan sampah. Adapun kegiatan-kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel juga meliputi:

a. Koordinasi pengurus

Koordinasi yang dilakukan pengurus melalui rapat baik secara mingguan bulanan dan harian yang melibatkan seluruh pengurus untuk merencanakan program, melaksanakan atau mengevaluasi setiap program yang telah dilakukan.

b. Membuat program jangka pendek, menengah dan jangka panjang

Program kerja Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel dalam pengelolaan sampah direncanakan secara tertulis baik dalam jangka pendek yaitu dengan mensosialisasikan kepada masyarakat dan pengelolaan secara tertib, program jangka menengah yaitu menciptakan pembukaan home industry pada masyarakat khususnya home industry ketrampilan dari barang bekas dan program jangka panjang dengan melengkapi fasilitas yang ada pada dua tahun lalu membeli mobil.

c. Mengagendakan koordinasi serta jalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait

Bank sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel selalu mengagendakan untuk mengadakan koordinasi serta menjalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait. Koordinasi ini dilakukan agar berjalannya Bank Sampah sesuai peraturan serta regulasi yang ada di daerah Bojong Tegol. Bank Sampah juga menjalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait guna memaksimalkan pengelolaan sampah dan bank sampah di desa Tuwel.

d. Mengadakan penyuluhan.

Penyuluhan yang diadakan oleh bank sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel diharapkan mampu membuat masyarakat sadar dan mau mengelola sampah secara bijak, sehingga pengelolaan sampah yang ada di Bojong Tegal dapat terkelola baik. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel melalui banyak cara antara lain:

1. Melalui sosialisasi keagamaan
2. Melalui pendekatan secara pribadi masyarakat
3. Melalui kunjungan ke rumah-rumah
4. Melalui tatap muka dengan masyarakat
5. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada didesa
6. Melalui sekolah-sekolah
7. Melalui media sosial<sup>53</sup>

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sampah Bank Sampah Nurul Hikmah Kelompok Muslimat NU Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal**

a. Faktor Pendukung pengelolaan sampah Bank Sampah Nurul Hikmah diantaranya:

1. Kegigihan dan sikap pantang menyerah pengelola dalam melakukan sosialisasi terkait program bank sampah. Sosialisasi terus dilaksanakan pada setiap pertemuan jamiyah setiap satu minggu sekali dan terhitung selama satu tahun didirikannya bank sampah. Hingga akhirnya banyak masyarakat yang bergabung.
2. Respon masyarakat yang bagus.
3. Pengurus bank sampah mempunyai niat yang sama dalam bekerjasama.
4. Masyarakat memiliki satu komitmen visi misi bagaimana melihat lingkungan dan mencita-citakan Desa Tuwel bebas sampah

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siti, pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel

5. Motivasi masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, ketrampilan daur ulang sampah maupun tambahan pendapatan keluarga.
  6. Sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai dalam proses pelaksanaan Bank Sampah Nurul Hikmah sebagai tempat pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal berkesinambungan. Sarana dan prasarana seperti mobil untuk mengangkut sampah, alat-alat timbang untuk menimbang berat sampah, etalase sebagai wadah hasil ketrampilan daur ulang masyarakat yang akan dijual, serta drum untuk menampung pembuatan kompos.
  7. Kerjasama yang baik dengan pemerintah desa, dan instansi terkait.
- b. Faktor penghambat pengelolaan sampah Bank Sampah Nurul Hikmah antara lain:
1. Ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam menyikapi permasalahan sampah.
  2. Terbatasnya jumlah pengelola dalam hal pengambilan sampah rumah tangga, sekolah-sekolah maupun pertokoan. Sehingga sampah akan menumpuk untuk beberapa hari pada suatu tempat yang bekerjasama dengan Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel, Bojong Tegal ini.
  3. Sosialisasi Bank Sampah belum maksimal ke semua dusun yang ada di Desa Tuwel Bojong Tegal. Hal ini disebabkan karena cukup luasnya wilayah Desa Tuwel dan pengurus Bank Sampah belum bisa menjangkau ke seluruh dusun untuk melakukan sosialisasi.
  4. Terbatasnya ketersediaan kendaraan untuk mengambil sampah warga yang rumahnya jauh dari bank sampah.

5. Kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan di bank sampah.

## BAB IV

### ANALISIS PERAN AGAMA DALAM AKTIVISME GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN KELOMPOK MUSLIMAT NU DESA TUWEL

#### 1. Peran Agama dalam Aktivisme Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU Desa Tuwel

Agama dan lingkungan seringkali dipahami secara terpisah. Pemahaman tersebut berkembang sampai saat ini, sehingga agama cenderung tidak memberikan kontribusi yang memadai terhadap kesadaran umat dalam menjaga lingkungan. Agama dan lingkungan merupakan dua hal yang saling berhubungan, khususnya pada kontribusi agama dalam mempengaruhi perilaku manusia terhadap persepsi dan tingkah lakunya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Hal tersebut seharusnya terjadi pada desa Tuwel yang mana seluruh penduduknya merupakan penganut agama islam, hal ini dapat dibuktikan pada profil desa Tuwel dijelaskan bahwa dengan jumlah 11.121 jiwa beragama Islam. Selain itu, terdapat beberapa organisasi keagamaan yang menunjang kegiatan keagamaan yang ada di desa Tuwel. Organisasi keagamaan yang aktif di desa Tuwel salah satunya adalah Muslimat NU. Muslimat NU merupakan bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM) , Muslimat NU berdiri atas prakarsa perempuan Nahdlatul Ulama yang ingin memajukan perempuan dalam berbagai bidang dengan tetap berprinsip pada ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU dibagi dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan. Muslimat NU desa Tuwel juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, salah satunya adalah kegiatan dalam bidang lingkungan yaitu mendirikan Bank Sampah. Awalnya bank sampah ini mengalami banyak kendala salah satunya kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga lingkungan melalui bank sampah.<sup>54</sup> Menurut ibu Hj. Bariroh selaku pendiri bank sampah dan ketua cabang Muslimat NU kecamatan Bojong mengatakan bahwa:

“Tantangan terbesar dalam upaya menumbuhkan rasa peduli lingkungan adalah pada kesadaran masyarakatnya, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungannya, seperti budaya membuang sampah di sembarang tempat dan merusak lingkungan tentu aktivitas seperti ini merugikan diri sendiri dan banyak orang bahkan

---

<sup>54</sup> Wawancara Bu Hj. Bariroh pada Minggu 15 Agustus 2021

dalam lingkungan desa Tuwel. Dengan ini bank sampah hadir dalam naungan Muslimat NU dengan harapan besar dapat membawa perubahan dan manfaat bagi masyarakat serta bentuk kontribusi manusia sebagai khalifa di bumi yang memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat dan memelihara lingkungan.”

Proses pembentukan gerakan peduli lingkungan yang dilakukan oleh Muslimat NU desa Tuwel tentu tidak mudah, perlu adanya peran agama untuk menyadarkan masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Peran agama dalam masyarakat ditengah perubahan sosial yang terjadi juga berfungsi sebagai doktrin yang menjadi sumber nilai bagi pembentukan kepribadian, ideology bagi gerakan sosial dalam perekat hubungan sosial. Doktrin agama yang dianut oleh komunitas manapun mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang jujur, manusia yang memiliki kasih sayang, manusia yang peduli, mencintai kedamaian dan mencintai sesamanya dan lain sebagainya. Secara substansi ajaran agama memberikan kerangka norma yang tegas bagi tingkah laku umatnya, nyaris sulit ditemukan doktrin-doktrin agama wahyu yang tidak mengajarkan hal-hal yang baik kepada pemeluknya. Dalam hal ini agama mempunyai peran penting dalam pembentukan manusia yang peduli terhadap lingkungannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Hj. Bariroh ketua Bank Sampah Nurul Hikmah desa Tuwel:

“Kita berorganisasi tidak hanya bergerak dalam bidang agama, tetapi ingin menyentuh bidang yang lain agar sasaran-sasaran kita di semua bidang bisa kita cakup dengan pendekatan agama, dengan doktrin-doktrin agama mereka akan lebih tertarik, dengan bank sampah perlu adanya sosialisasi mengenai agama dan lingkungan”.<sup>55</sup>

Keberhasilan dan kelestarian lingkungan sangat berpengaruh pada tingkat kepedulian serta perhatian warga masyarakat. Karena lingkungan merupakan tanggung jawab manusia dalam hal menjaga dan mengembangkannya. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU untuk menyadarkan masyarakat desa Tuwel untuk peduli lingkungan melalui dakwah-dakwah yang disampaikan setiap rutinan pengajian yang diadakan setiap hari sabtu setiap minggunya. Tema-tema yang diangkat variatif, pada bidang lingkungan, disampaikan tentang manfaat-manfaat bank sampah dari semua aspek selain itu bank sampah Nurul Hikmah juga mengadakan sedekah sampah yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya anggota Muslimat NU desa Tuwel

---

<sup>55</sup> Wawancara Bu Hj. Bariroh pada Minggu 15 Agustus 2021



bahwa sedekah tidak hanya berwujud uang, apapun yang bernilai atau bisa bermanfaat bagi orang lainpun termasuk sedekah, selain itu menanamkan kebiasaan masyarakat khususnya warga Muslimat NU untuk berperilaku bijak dalam mengelola sampah dan melestarikan lingkungan sekaligus meningkatkan amal kebajikan melalui program sedekah sampah.

Agama juga memiliki fungsi edukatif untuk membimbing dan mengajar masyarakat sehingga tingkah laku masyarakat dapat menjadi baik dan benar. Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Muslimat NU Desa Tuwel terdapat proses belajar mengajar keagamaan yaitu tentang lingkungan. Proses pengajaran dilakukan dalam perkumpulan majelis taklim yang diadakan setiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk menambah semangat masyarakat khususnya ibu-ibu majelis dalam menghayati nilai-nilai keagamaan yang didapatinya dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dakwah basis keagamaan yang dilakukan oleh Muslimat NU memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas kesadaran masyarakat dalam gerakan peduli lingkungan yang dibuktikan dengan beberapa prestasi yang didapatkan bank sampah, salah satunya dengan menjadi nominasi Program Kampung Iklim di Jawa Tengah. Program bank sampah ini juga mampu memberdayakan ibu-ibu sebagai pekerja di Bank Sampah, selain juga sebagai upaya meningkatkan masyarakat yang tanggap lingkungan. Terbukti setelah 2 tahun berjalannya program ini masyarakat memiliki edukasi pemilahan sampah yang baik yang diterapkan secara nyata, terbukti kembali bersihnya sungai di desa Tuwel dan menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok Muslimat desa Tuwel telah membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan dalam hal ini adalah masyarakat desa Tuwel, sebagaimana dijelaskan oleh M. Bahri Ghazali keempat sikap tersebut adalah:

- a. Sikap Apresiatif, yaitu sikap menghargai lingkungan hidup. Dalam hal ini bentuk menghargai lingkungan oleh masyarakat desa Tuwel ialah keikutsertanya dalam gerakan peduli lingkungan yang dilakukan oleh kelompok Muslimat NU desa Tuwel

- b. Sikap Kreatif, yaitu daya cipta manusia yang tumbuh dari dalam dirinya karena melihat objek, termasuk lingkungan hidup. Dalam upayanya memelihara lingkungan, Muslimat NU memanfaatkan sampah mejadi barang yang ternilai seperti kerajinan tas plastik, bunga plastik dan lain-lain.
- c. Sikap Proaktif, maksudnya adalah manusia muslim jangan sampai berbuat kerusakan di muka bumi. Muslimat NU memiliki semangat dan tujuannya dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi ini dengan gerakan-gerakan peduli lingkungan dalam rangka menjaga, melindungi dan memelihara lingkungan hidup dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mengedukasi masyarakat.
- d. Sikap Produktif, pemaknaan sikap produktif bagi muslim erat kaitannya dengan kedudukan muslim sebagai khalifah Allah. Membuat sesuatu produktif didasarkan atas kebutuhan umum dan tidak menghabiskan bahan mentah yang berasal dari lingkungan hidup. Muslimat NU merupakan organisasi keagamaan yang juga aktif dalam kegiatan peduli lingkungan.

## **2. Efektivitas Gerakan Peduli Lingkungan Kelompok Muslimat NU di Desa Tuwel Kabupaten Tegal**

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua, manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah kepengaruhannya atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.<sup>56</sup>

Sebagai organisasi terbesar di Indonesia, Muslimat NU memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan, khususnya masyarakat desa karena basis NU memang lebih kuat di pedesaan. Namun, fakta yang ditemukan kegiatan pemberdayaan oleh Muslimat NU masih pada kegiatan keagamaan seperti pengajian. Berbeda dengan Muslimat NU desa Tuwel, selain kegiatan agama melalui pengajian, Muslimat NU desa Tuwel juga memiliki kegiatan pemberdayaan yang bertujuan sebagai penguatan ekonomi dan lingkungan, seperti simpan pinjam, kube, dan Bank Sampah.

---

<sup>56</sup> Jhon. M. echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 207

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan sejumlah data dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Tuwel.

- a. Bidang keagamaan, Muslimat NU desa Tuwel menyelenggarakan kegiatan pengajian yaitu, pengajian akbar yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Minggu Pon yang dihadiri oleh seluruh anggota anak cabang kecamatan Bojong dan pengajian yang diselenggarakan oleh setiap anak ranting. Di desa Tuwel sendiri memiliki 21 Majelis Ta'lim yang mana memiliki jadwal pengajian yang berbeda setiap minggunya. Pengajian diisi dengan tahlil, Maulidan dan dzikirul ghofilin. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam upaya membantu masyarakat untuk lebih bisa bersemangat dalam kegiatan agama dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat.
- b. Bidang sosial  
Muslimat NU sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang focus dalam kegiatan dakwah seperti mengadakan pengajian dan tahlilan. Selain bidang keagamaan, Muslimat NU juga aktif dalam bidang sosial. Aksi sosial seperti menyantuni anak yatim, nikah massal, donor darah yang dilakukan oleh Muslimat NU desa Tuwel merupakan gerakan nyata yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat dan manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Peran seperti inilah yang selalu ditunggu oleh masyarakat.
- c. Bidang pendidikan  
Melalui program pendidikan Muslimat NU memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidik dengan memberikan fasilitas penataran dan memberikan pembinaan. Selain itu dengan adanya Taman Baca Masyarakat Tiga Surau membantu pemerintah dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat.

Dari hasil wawancara selain program dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan. Muslimat NU memiliki program dalam bidang lingkungan hidup, dalam programnya muslimat NU Desa Tuwel memiliki gerakan-gerakan peduli lingkungan. Dalam hal ini Muslimat NU sangat berperan dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan dan aksinya. Program unggulan dalam hal ini adalah Bank Sampah Nurul Hikmah. Dari awal perintisan hingga saat ini Bank Sampah masih dalam tujuan yang sama yaitu menyadarkan masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga, memelihara dan

peduli dengan lingkungan. Hingga saat ini Bank Sampah Nurul Hikmah memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat desa Tuwel. Program yang diolah oleh Muslimat NU ini mampu membawa perubahan yang nyata dalam aksinya. Bisa dilihat dari perilaku sehari-hari ibu-ibu masyarakat desa Tuwel khususnya di Dukuh Tere yang mana dalam pemilahan sampah antara organik dan non organik mulai dibiasakan. Setiap pagi sebelum sampah diangkut oleh pengepul, ibu-ibu terlebih dahulu memilah sampah yang kering dan basah agar dapat dipisahkan. Selain itu kondisi lingkungan sekitar rapi, bersih dan indah dengan banyaknya tanaman hias yang tumbuh disekitar rumah warga Dukuh Tere. Hal ini menambah keasrian lingkungan desa Tuwel.

Adanya Bank Sampah di desa Tuwel menjadi ladang pengetahuan bagi masyarakat yang masih awam tentang pengelolaan sampah. Muslimat NU mampu mengedukasi masyarakat pengelolaan sampah dengan mengadakan kegiatan bank sampah yang telah berjalan. Bank sampah memberikan fasilitas tempat sampah untuk memudahkan pemilahan sampah bagi warga. Selain itu dari bidang ekonomi masyarakat juga mendapat pemasukan melalui tabungan sampah hasil dari sampah yang terkumpul kemudian ditukarkan dengan rupiah. Secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put yang nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling terpenting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang aktif dengan menyetorkan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim.

Bank Sampah Nurul Hikmah desa Tuwel telah memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak mempunyai nilai jual menjadi bernilai bagi masyarakat tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Marwati, menyatakan bahwa:

“Selama bergabung dengan bank sampah saya mampu memanfaatkan sampah dengan baik, bank sampah memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memilah-milah sampah sejak dari rumah, saya juga menabung sampah dan sangat terbantu dengan tabungan walaupun

sedikit tapi ada perubahan yang besar dari tabungan sampah untuk keperluan rumah tangga.”<sup>57</sup>

Muslimat NU Desa Tuwel dalam upayanya memberikan fasilitas kepada masyarakat agar menjadi lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan dengan hadirnya program bank sampah memberi efek atau hasil untuk masyarakat dengan mengubah perilaku buruk masyarakat dalam menjaga lingkungan meskipun dengan masih adanya kekurangan atau faktor penghambat di beberapa aspek.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Marwati masyarakat nasabah Bank Smaph Nurul Hikmah, pada 15 Juli 2021

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Sesungguhnya agama (Islam) dan lingkungan hidup satu tidak terpisahkan. Karena dalam konsep Islam, lingkungan hidup diperkenalkan oleh Al-quran dengan beragam macam. Di antaranya adalah yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan tentang kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi dalam memelihara menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan baik. Peran agama dalam adanya aktivisme gerakan peduli lingkungan oleh kelompok Muslimat NU Desa Tuwel adalah peran sebagai doktrin dalam upaya menyadarkan masyarakat dalam berperilaku memelihara lingkungan. Muslimat NU Desa Tuwel sebagai organisasi keagamaan yang memiliki program peduli lingkungan melalui Bank Sampah, dalam proses pembentukan dan mempertahankan kegiatan yang telah dilaksanakan perlu adanya pendekatan dan kontribusi agama. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Muslimat NU telah membentuk sikap positif manusia sebagai khalifah di bumi dalam menjaga dan memelihara lingkungan. Keempat sikap tersebut adalah sikap apresiatif, sikap proaktif, sikap kreatif, dan sikap produktif.
2. Efektivitas gerakan peduli lingkungan kelompok Muslimat NU Desa Tuwel dalam aktivisme gerakan peduli lingkungan yaitu dalam kegiatannya Muslimat NU mampu memberikan perubahan kepada masyarakat dengan berubahnya sikap masyarakat terhadap lingkungan, seperti kebiasaan baru dalam memilah sampah organik dan anorganik kemudian adanya bank sampah masyarakat mampu memilah dan mengelola sampah dengan baik. Muslimat NU Desa Tuwel mengedukasi masyarakat dengan pengelolaan sampah dari bank sampah. Dan dalam bidang ekonomi bank sampah turut membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui tabungan sampah yang dikelola oleh bank sampah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerakan peduli lingkungan oleh kelompok Muslimat NU Desa Tuwel efektif dalam mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti tulis dalam skripsi ini maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga, memelihara dan peduli terhadap lingkungan. Sehingga tidak menimbulkan kerusakan dan bencana alam. dengan ini manusia sebagai khalifah di bumi sangat berperan dalam menyeimbangkan alam dan turut melestarikan.
2. Untuk Muslimat NU Desa Tuwel diharapkan meningkatkan sosialisasi agar masyarakatnya meningkat dalam ikut serta kegiatan bank sampah, sehingga bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah meningkat.
3. Masyarakat diharapkan untuk peduli dengan lingkungan dan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam bank sampah Nurul Hikmah desa Tuwel untuk mengembangkan produktivitas dalam mengelola sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Tresna Sastrawijaya, 2009. *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ahmad Syauqi Al-Fanjari, 1996. *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ali, Abdullah, 2005. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi Antropologi*, STAIN Cirebon.
- Ariani, Sutri. 2018, skripsi: *Aktivisme Gerakan Ekologi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi pada Koalisi Pemuda Hijau Indonesia cabang Bangka Belitung)*. Bangka Belitung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung.
- Atok Miftachul Huda, Husamah.2019 *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*. (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang)
- Azra, Azyumardi. 2010. "Global Wraming dan Kesadaran Peduli Lingkungan". Dalam Arif Sumantri. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang).
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Hasan, M. Tholhan, 2004. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press)
- Imran, Ali. 2015. *Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, (Universitas Indonesia: Jakarta)
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungannya dan Pelestariannya*, (Jakarta: Bumi Aksar)
- Ithof, Mohammad. 2008, *Minimnya Tingkat Kesadaran Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan IAIN Madura*.



- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiaologi Islam dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group)
- Kementrian Agama Republik Indonesia.2009. *Pelestarian Lingkungan Hidup* (Tafsir Al-Quran Tematik) (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran)
- M. Bahri Ghazali, 1996. *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Mardhiah, Izzatul. 2014, jurnal Studi Al-Quran; *Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani: Konsep Gerakan Ekotologi Islam Atas Ormas NU dan Muhammadiyah*, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta (Vol. 10, No. 1)
- Oliver P., Marwel G. 1992. *Mobillizing Technologies For CollectiveAction*. Dipublikasikan dalam conference volume Fronytiers of Social Movement Theory
- R..H.A. Soenarjo,1992. Al-Quran dan Terjemahan, (Semarang:CV. Asy-Syifa')
- Rabiah Z. Harahap, 2015. *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup* (Dosen Fakultas Hukum UMSU Jurnal EduTech)
- Samsuri, Setaiwan Gusmadi, 2019. Jurnal ilmiah pendidikan Pancasila kewarganegaraan.
- Sarawswati, dkk. 2016. Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa (PT Mustika Pustaka Negeri.
- Statistik Lingkungan Hidup, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA)
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Tualeka, Muhamad Wahid Nur.2011. *Teologi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*.  
(ejournal.umm.ac.id).

Tumanggor, Rusmin, Ridho, Kholis., dan Nurrochim, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana)

*Lampiran*



Foto bersama pimpinan Muslimat NU Ranting Desa Tuwel



Foto bersama sekretaris Muslimat NU Ranting Tuwel



Foto bersama ketua pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Ajeng Latifah Harnum

Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 05 Oktober 1998

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Tuwel RT.01/RW.07 Kel.Tuwel, Kec.Bojong, Kab.  
Tegal

No Telp/HP : 081808254262

Email : ajengharnum9@gmail.com

Ayah : Sahuri

Pekerjaan : Pedagang

Ibu : Marwati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Tuwel
2. SMP Negeri 01 Bojong
3. SMKS Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang
4. Studi Agama-agama UIN Walisongo Semarang

